

## BAB VI

### PENUTUP

Bagian ini berisikan kesimpulan yang diperoleh berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dan saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya.

#### 6.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian analisis penilaian risiko pada bagian risiko di PT Trijaya adalah sebagai berikut.

1. Identifikasi risiko dilakukan dengan melakukan pengkajian terhadap proses bisnis pada bagian produksi di PT Trijaya. Proses bisnis yang dikaji adalah aktivitas-aktivitas yang dilakukan di divisi pengadaan, divisi labor, dan divisi produksi dan pemasaran. Hasil identifikasi risiko yang didapatkan yaitu berupa daftar risiko yang mungkin terjadi pada bagian produksi di PT Trijaya. Pada proses identifikasi didapatkan 38 risiko yang mungkin terjadi pada bagian produksi di perusahaan konstruksi. 27 risiko diantaranya didapatkan dari hasil diskusi yang dilakukan dengan *risk owner* masing-masing divisi di PT Trijaya dan 11 risiko didapatkan dari literature tentang risiko-risiko yang mungkin terjadi pada perusahaan konstruksi.
2. Analisis risiko dilakukan terhadap risiko-risiko yang telah diverifikasi oleh *risk owner* pada masing-masing divisi di PT Trijaya. Hasil yang didapatkan setelah verifikasi risiko yaitu daftar risiko yang mungkin terjadi pada bagian produksi di PT Trijaya. Selanjutnya dilakukan penilaian terhadap risiko-risiko yang mungkin terjadi pada bagian produksi di PT Trijaya tersebut. Penilaian risiko ini dilakukan dengan menggunakan metode *failure mode and effects analysis* (FMEA). Dengan menggunakan metode ini penilaian dilakukan terhadap 3 aspek yaitu *likelihood* (tingkat kemungkinan), *severity* (tingkat kegawatan) dan *detection* (tingkat deteksi)

terhadap masing-masing risiko yang mungkin terjadi pada bagian produksi di PT Trijaya. Berdasarkan hasil penilaian risiko yang telah dilakukan akan didapatkan nilai tingkat risiko dan *risk priority number* (RPN) dari setiap risiko. Berdasarkan nilai *risk priority number* (RPN) dapat ditentukan risiko yang diprioritaskan dari keseluruhan risiko yang mungkin terjadi pada bagian produksi di PT Trijaya. Penentuan risiko yang diprioritaskan dengan menggunakan prinsip diagram pareto 80/20. Risiko-risiko yang mewakili 20% jumlah nilai *risk priority number* (RPN) kumulatif akan diklasifikasikan sebagai risiko yang diprioritaskan. Risiko-risiko yang diprioritaskan pada bagian produksi di PT Trijaya terdiri dari:

- a. Keausan pada mesin *genset* (pemadaman listrik) (R09)
  - b. Kerusakan mesin dan peralatan *batching plant* (R10)
3. Usulan tindakan mitigasi akan diberikan kepada masing-masing risiko yang diprioritaskan pada bagian produksi di PT Trijaya. Usulan tindakan mitigasi yang akan diberikan adalah sebagai berikut:
- a. Melakukan perawatan secara berkala terhadap semua mesin dan peralatan yang digunakan untuk proses produksi pada bagian produksi.
  - b. Melakukan penambahan mesin sehingga kinerja mesin tidak terlalu dipaksakan.
  - c. Menjaga jumlah pesanan yang akan diterima agar penggunaan mesin tidak melebihi kapasitasnya.
  - d. Melakukan pengecekan secara berkala agar mengetahui kerusakan yang mungkin terjadi pada mesin *genset*.
  - e. Melakukan penambahan mesin *genset* agar tidak menghambat jalannya proses produksi jika mesin *genset* utama tidak dapat digunakan.

## 6.2 Saran

Saran yang dapat diberikan untuk perbaikan pada penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi risiko tidak hanya dilakukan pada bagian produksi tetapi pada keseluruhan proses bisnis, agar mengetahui risiko-risiko yang mungkin terjadi pada semua aktivitas yang dilakukan di PT Trijaya.
2. Usulan tindakan mitigasi tidak hanya diberikan pada risiko yang diprioritaskan saja, tetapi juga diberikan untuk seluruh risiko-risiko yang mungkin terjadi pada bagian produksi di PT Trijaya, agar perusahaan mengetahui langkah-langkah yang harus dilakukan untuk dapat mengurangi atau bahkan dapat menghilangkan risiko-risiko yang mungkin terjadi pada bagian-bagian produksi di PT Trijaya.
3. Usulan tindakan mitigasi yang diberikan dapat diimplementasikan oleh perusahaan agar dapat mengetahui bahwa tindakan mitigasi yang diberikan sudah sesuai dengan penyebab masing-masing risiko dan perusahaan dapat menghindari kemungkinan terjadinya risiko yang dapat merugikan.

